

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK  
TANGGUHAN, ASET PAJAK TANGGUHAN, DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR TEKNOLOGI  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN  
2019-2022**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**MEYLIANTI**

**20200100054**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN**



**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG  
2024**

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK  
TANGGUHAN, ASET PAJAK TANGGUHAN, DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR TEKNOLOGI  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN  
2019-2022**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar  
Sarjana Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis  
Universitas Buddhi Dharma Tangerang  
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**OLEH :**

**MEYLIANTI**

**20200100054**



**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2024**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Meylianti  
NIM : 20200100054  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 19 September 2023

Menyetujui,  
Pembimbing,

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

  
Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

  
Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022..

Disusun oleh,  
Nama Mahasiswa : Meylianti  
NIM : 20200100054  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis

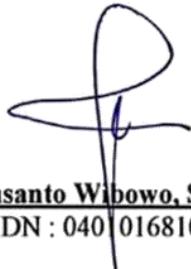
Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.).

Tangerang, 19 Februari 2024

Menyetujui,  
Pembimbing,

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

  
Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

  
Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Meylianti  
NIM : 20200100054  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,  
Pembimbing,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

Tangerang, 19 Februari 2024  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Nama Mahasiswa : Meylianti  
NIM : 20200100054  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**SANGAT MEMUASKAN**” oleh Tim Penguji pada hari Jumat, tanggal 08 Maret 2024

**Nama Penguji**

**Tanda Tangan**

Ketua Penguji : **Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0401118204



Penguji I : **Eso Hernawan, S.E., M.M.**  
NIDN : 0410067609



Penguji II : **Fidellis Wato Tholok, S.E., M.M.**  
NIDN : 0401127407

Dekan Fakultas Bisnis,



**Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.**  
NIDN : 0427047303



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma

Tangerang, 19 Februari 2024

Yang membuat pernyataan,



Meylianti

NIM : 20200100054

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Dibuat oleh,

NIM : 20200100054

Nama : Meylianti

Jenjang Studi : Srata Satu (S1)

Jurusan : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah kami yang berjudul: "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022". beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (database), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 19 Januari 2024

Penulis,



Meylianti

NIM : 20200100054

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN,  
ASET PAJAK TANGGUHAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
SUB SEKTOR TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2019-2022**

**ABSTRAK**

Manajemen laba merupakan kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti yang empiris tentang pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Jenis penelitian ini ialah kuantitatif, populasi yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 44 perusahaan sub sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019 - 2022. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan metode purposive sampling, didapat sampel sebanyak 8 perusahaan perusahaan sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini, data penelitian dianalisis menggunakan software aplikasi SPSS versi 25.

Hasil analisis yang dilakukan mendapatkan kesimpulan bahwa secara parsial perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara simultan perencanaan pajak,, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci : Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba

***THE EFFECT OF TAX PLANNING, DEFERRED TAX EXPENSE,  
DEFERRED TAX ASSETS, AND COMPANY SIZE ON PROFIT  
MANAGEMENT IN TECHNOLOGY SUB-SECTOR MANUFACTURING  
COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN  
2019-2022***

***ABSTRACT***

*Profit management is a condition where management intervenes in the process of preparing financial statements for external parties so that they can even, raise, and reduce profits. This study aims to provide empirical evidence on the effect of tax planning, deferred tax expense, deferred tax assets, and company size on profit management. This type of research is quantitative, the population taken in this study amounted to 44 technology sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2019 - 2022.*

*The data used is secondary data using the purposive sampling method, obtained samples of 8 company companies in accordance with predetermined criteria. In this study, research data was analyzed using SPSS application software version 25.*

*The results of the analysis conducted concluded that partially tax planning has a positive and significant effect on profit management, deferred tax expense has a positive and significant effect on profit management, deferred tax assets have no effect on profit management, and company size has no effect on profit management. The results of the analysis conducted concluded that partially tax planning has a positive and significant effect on profit management, deferred tax expense has a positive and significant effect on profit management, deferred tax assets have no effect on profit management, and company size has no effect on profit management.*

*Keywords :Tax Planning, Deferred Tax Expense, Deferred Tax Assets, Company Size, Profit Management*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan tepat waktu. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi program S1 (Strata Satu) jurusan Akuntansi Keuangan dan Perpajakan pada Universitas Buddhi Dharma

Penelitian yang dilakukan penulis berjudul "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022".

Selama persiapan dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan arahan serta dorongan yang tiada hentinya kepada penulis, terutama kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E, M.M., BKP., selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Buddhi Dharma Tangerang

4. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak perhatian, bimbingan dan waktu selama penulis menyelesaikan skripsi
5. Segenap Dosen dan Staff pengajar Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu dan membimbing selama berkuliah di Universitas Buddhi Dharma.
6. Keluarga tercinta Papa Oey Tjeng Lie, mama Santi, cici Yulianti, Selvianti, dan Sharlianti, dan adik Selnyanti, serta seluruh keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan.
7. Cece Siungny ( Ce ling) yang telah memberikan kesempatan serta dukungan baik secara material maupun motivasi bagi penulis untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 ini.
8. Pasangan terkasih (Gunanto) dan keluarga yang telah memberikan semangat dan doa.
9. Sahabat seperjuangan penulis (Natalia, Mela, Esmeralda, Tia) yang saling memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam membuat skripsi ini masih banyak terdapat banyak kekurangan dan kesalahan, dan dengan terbatasnya kemampuan dan waktu yang ada, penulis telah berusaha secara maksimal untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Akhir kata, semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pihak-pihak yang memerlukan.

Tangerang, 19 Februari 2024

Penulis,



Meylianti  
NIM : 20200100054



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>JUDUL LUAR</b>	
<b>JUDUL DALAM</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING</b>	
<b>REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
1. Manfaat Teoritis.....	7

2. Manfaat Praktis.....	8
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Gambaran Umum Teori.....	10
1. <i>Grand Theory</i> .....	10
2. Teori Keagenan.....	10
3. Akuntansi Keuangan .....	11
4. Laporan Keuangan .....	11
5. Pajak .....	15
6. Perencanaan Pajak .....	15
7. Beban Pajak Tangguhan .....	17
8. Aset Pajak Tangguhan .....	18
9. Ukuran Perusahaan.....	20
10. Manajemen Laba.....	21
B. Hasil Penelitian Terdahulu .....	23
C. Kerangka Pemikiran.....	27
D. Perumusan Hipotesis.....	28
1. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba .....	28
2. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba.....	30
3. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Lab .....	32
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba .....	33
5. Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba .....	34

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Objek Penelitian.....	36
C. Jenis dan Sumber .....	37
D. Populasi dan Sample .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
1. Riset Kepustakaan .....	40
2. Observasi .....	41
3. Dokumentasi.....	41
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	41
1. Variabel Independen (X) .....	41
2. Variabel Dependen (Y).....	44
G. Teknik Analisis Data .....	47
1. Statistik Deskriptif.....	47
2. Uji Asumsi Klasik .....	48
3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	50
4. Uji Hipotesis.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	54
1. Variabel Independen .....	55
2. Variabel Dependen .....	60
B. Analisis Hasil Penelitian .....	61
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	61

2.	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	63
2.	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	67
C.	Pengujian Hipotesis .....	69
1.	Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji statistik t) .....	69
2.	Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik f) .....	72
3.	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	73
D.	Pembahasan .....	76
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
A.	Kesimpulan .....	80
B.	Implikasi .....	82
1.	Implikasi Teoritis .....	82
2.	Implikasi Manajerial .....	82
3.	Implikasi Metodologi .....	83
C.	Saran .....	83
1.	Bagi perusahaan .....	84
2.	Bagi Investor atau Pemegang Saham .....	84
3.	Bagi Peneliti Selanjutnya .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>		
<b>SURAT KETERANGAN RISET</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel II.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel III.1 Tahap Seleksi Kriteria Metode <i>Purpsive Sampling</i> .....	39
Tabel III.2 Daftar Nama Perusahaan.....	40
Tabel III.3 Tabel Operasional Variabel .....	46
Tabel IV.1 Daftar Nama Perusahaan.....	55
Tabel IV.2 Perencanaan Pajak.....	56
Tabel IV.3 Beban Pajak Tangguhan .....	57
Tabel IV.4 Aset Pajak Tangguhan.....	58
Tabel IV.5 Ukuran Perusahaan.....	59
Tabel IV.6 Manajemen Laba.....	60
Tabel IV.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	61
Tabel IV.8 Hasil Uji Normalitas Data.....	63
Tabel IV.9 Hasil Uji Multikolonieritas .....	64
Tabel IV.10 Hasil Uji Autokorelasi.....	66
Tabel IV.11 Hasil Anlisis Regresi Linear Berganda .....	67
Tabel IV.12 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	70
Tabel IV.13 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	72
Tabel IV.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) Parsial.....	74
Tabel IV.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) Simultan .....	75

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar II.1	Kerangka Pemikiran.....28
Gambar IV.1	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....66



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penilaian kinerja sebuah perusahaan dapat tercermin dari pencapaian laba perusahaan tersebut. Informasi mengenai laba suatu perusahaan akan digunakan oleh pihak internal ataupun eksternal perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait kompensasi, bonus, kinerja pihak manajemen, dasar, tolak ukur prestasi, investasi, serta penentuan pengenaan pajak. Oleh karenanya, kualitas mengenai informasi laba yang disajikan oleh perusahaan tentu akan menarik perhatian dari berbagai kalangan baik investor, kreditor, para pembuat kebijakan akuntansi, maupun pemerintah yang dalam hal ini merupakan Direktorat Jendral Pajak (Perdana, 2021). Informasi laba merupakan komponen dari laporan keuangan yang haruslah menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Tetapi pada kenyataannya, pihak manajemen seringkali memanipulasi laporan keuangan untuk kepentingan-kepentingan tertentu. Kondisi ini memungkinkan manajer dapat melakukan perilaku menyimpang dalam menyajikan dan melaporkan suatu informasi laba atau yang dikenal dengan praktik manajemen laba (Perdana, 2021). Manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk mempengaruhi informasi yang ada pada laporan keuangan perusahaan untuk dapat menarik perhatian para investor, dimana semua memerlukan informasi laporan keuangan tersebut untuk melihat bagaimana perkembangan perusahaan serta kinerja serta dapat

mengambil keputusan dari hasil laporan keuangan yang dilihat (Agustina & Sudjiman, 2022). Hingga saat ini manajemen laba masih menjadi fenomena yang umum terjadi dikalangan perusahaan. Di Indonesia, terdapat beberapa Perusahaan yang terlibat kasus manajemen laba yaitu : Pada tahun 2018 terjadi kasus manajemen laba yang dilakukan oleh emiten penerbangan, yakni PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA). Masalah ini diketahui publik pada bulan April 2019. Saat itu perseroan melaporkan untung US \$5 juta atau setara Rp 70,02 miliar. Padahal, setelah ada penyesuaian pencatatan, maskapai penerbangan ini merugi US \$175 juta atau setara Rp 2,45 triliun. Alhasil, total sanksi denda yang harus diterima manajemen Garuda saat itu mencapai Rp 1,25 miliar. Sanksi denda tersebut tak hanya diterima oleh Garuda Indonesia sebagai entitas perusahaan, tapi juga pada pengurus perseroan, baik direksi maupun komisaris (www.cnbcindonesia.com, 2019). Dan terakhir ramai isu tentang skandal dugaan manipulasi laporan keuangan Envy. Dikutip dari www.cnbcindonesia.com tahun 2021, Bursa Efek Indonesia (BEI) dikejutkan dengan adanya dugaan manipulasi laporan keuangan tahunan (LKT) tahun 2019 yang menerpa salah satu emiten di bidang jasa dan perdagangan di bidang teknologi informasi, PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) dan anak usahanya, PT Ritel Global Solusi (RGS) tahun 2019. Laporan keuangan 2019 RGS itu kemudian dikonsolidasikan ke laporan keuangan tahunan ENVY tahun 2019. RGS adalah anak usaha ENVY dengan porsi kepemilikan 70%. Di sisi lain, perdagangan saham

ENVY sebetulnya telah dihentikan sementara atau suspensi oleh BEI sejak 1 Desember 2020. BEI menyebut penghentian sementara saham dengan kode ENVY tersebut sehubungan dengan penelaahan bursa atas laporan keuangan interim per 30 September 2020 milik Envy. Berdasarkan laporan keuangan 2019, tercatat pendapatan ENVY sebesar Rp 188,58 miliar, melesat 135% dari pendapatan 2018 sebesar Rp 80,35 miliar. Laba bersih 2019 naik 19% menjadi Rp 8,05 miliar, dari tahun 2018 sebesar Rp 6,79 miliar. Perencanaan pajak adalah tindakan terstruktur yang terkait dengan kondisi konsekuensi potensi pajaknya, yang pusatnya kepada pengendalian setiap transaksi yang ada unsur pajaknya (Fahri & Setiadi, 2022). Tujuannya ialah sebagaimana pengendalian tersebut dapat meminimalisasi jumlah pajak yang akan dibayarkan ke pemerintah. Perencanaan pajak sangat penting bagi perusahaan, terutama untuk meminimalisir pembayaran pajak perusahaan yang terutang. Motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba menjadi rendah ketika melakukan perencanaan pajak, karena perusahaan sudah mendapatkan laba yang diinginkan. Sedangkan sebaliknya, manajer akan melakukan manajemen laba untuk meningkatkan laba perusahaan ketika perencanaan pajak rendah atau sangat tidak mungkin untuk dilakukannya perencanaan pajak. Hasil penelitian (Azhar *et al*, 2023) perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar & Sinabutar, 2021) menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Beban pajak tangguhan adalah kewajiban yang timbul

akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal menghasilkan beban pajak tangguhan. Besar kecilnya nilai beban pajak tangguhan dari tahun ke tahun dapat memprediksi dalam melakukan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer dengan tujuan agar dapat menghindari kerugian atau pelaporan penurunan laba (Pratiwi *et al*, 2023). Hasil penelitian (Fahri *et al*, 2023) beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut (Yunior & Fajriana, 2023) beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Aset pajak tangguhan ialah aset yang dapat terjadi karena terdapatnya perbedaan waktu yang menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut akuntansi komersil lebih kecil dari seharusnya dibanding beban pajak menurut undang-undang pajak, hal ini dapat memungkinkan adanya realisasi masa manfaat pajak periode mendatang (Brigitta & Joana, 2022). Hasil penelitian (Faqih & Sulistyowati, 2021) aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut (Miranda *et al*, 2023) aset pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi adanya tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajer adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan ialah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Setiowati *et al*, 2023). Hasil penelitian (Khiarotul & Sunarto, 2022) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Sedangkan menurut (Saniamisha & Jin, 2019) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, ASET PAJAK TANGGUHAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019- 2022”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut :

1. Tindakan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dapat merugikan investor serta pemakai informasi keuangan lainnya.
2. Ramainya isu tindak manipulasi laporan keuangan yang dilakukan perusahaan.
3. Adanya perbedaan pendapat antara para penelitian terdahulu.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
2. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
3. Apakah aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
5. Apakah perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur sub sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur sub sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur sub sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur sub sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur sub sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur sub sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis secara simultan pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur sub sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat berguna untuk memperkaya serta memperluas ilmu pengetahuan mengenai beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Untuk menerapkan teori yang telah diambil kedalam praktik yang sesungguhnya, khususnya pada objek yang diteliti.

### b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta dapat dijadikan referensi dipenelitian mendatang.

### c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dan masukan yang berguna bagi perusahaan sebagai bahan pengambilan keputusan khususnya dalam mempertahankan dan melakukan pengembangan perusahaan.

### d. Bagi Investor dan Pelaku Usaha Bisnis yang berkepentingan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan investor atas suatu informasi keuangan dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan investasi.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Gambaran Umum Teori

##### 1. *Grand Theory*

*Grand theory* adalah teori yang bertugas menjelaskan berbagai aspek sosial umat manusia, sebuah hampiran penciptaan teori yang berbeda dengan hampiran empirisme, positivisme berbasis fakta, dan fenomena yang terjadi (Hoesada, 2022:177).

##### 2. Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan sebuah teori yang muncul tatkala kegiatan bisnis tak selalu lagi dikelola langsung oleh pemilik entitas, manajemen diserahkan kepada agen (Hoesada, 2022:179). Menurut (Siladjaja *et al*, 2023:11) *agency theory* atau teori keagenan menjelaskan tentang pemisahan antara fungsi pengelolaan (oleh manajer) dengan fungsi kepemilikan (oleh pemegang saham) oleh suatu perusahaan. Hubungan agensi ini muncul ketika satu atau lebih orang mempekerjakan orang lain untuk memberikan jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambil keputusan kepada agen tersebut. Teori ini juga menjadi dasar untuk menjelaskan perilaku manajemen menjalankan manajemen laba dalam melakukan pelaporan kinerja perusahaan saat terjadi accruals dalam perhitungan laba yang merupakan indikator yang menyesatkan mengenai kemampuan laba perusahaan.

### 3. Akuntansi Keuangan

Menurut (Hantono & Namira, 2018:2) akuntansi adalah sebuah seni (dikatakan seni karena perlu kerapihan, ketelitian, dan kebersihan) pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan dengan cara yang baik dalam unit moneter atas transaksi-transaksi keuangan dan kejadian-kejadian lain sehubungan dengan keuangan perusahaan dan menafsirkan hasil-hasil pencatatan tersebut.

Menurut (Syaiful Bahri, 2016:2) menyatakan bahwa :  
“Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum.”

Akuntansi menurut SAK adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.

### 4. Laporan Keuangan

#### a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki beberapa pengertian dari beberapa ahli, menurut (Hidayat, 2018:2) dalam bukunya yang berjudul Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan menyatakan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan

kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja suatu perusahaan.

Menurut (Freddy, 2019:1) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan Sektor Publik menyatakan bahwa laporan keuangan adalah pengolahan, pengumpulan, dan pengkomunikasian informasi yang bermanfaat untuk membuat keputusan dan untuk menilai kinerja suatu organisasi.

Sedangkan Menurut (Maria, 2017:1) Laporan Keuangan adalah media informasi untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan yang sifatnya sangat penting untuk mengetahui situasi ekonomi dari perusahaan tersebut.

Dari beberapa definisi mengenai laporan keuangan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu media informasi yang memuat kondisi keuangan dari suatu perusahaan dalam periode yang sedang dijalani guna menjadi acuan dalam pengambilan keputusan di periode berikutnya.

b. Pengertian Laporan Keuangan

Berdasarkan konsep keuangan, maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya,

karena dengan informasi tersebut dapat membantu pemegang saham dalam pengambilan keputusan.

c. Jenis-jenis Laporan Keuangan

(Prihadi, 2019:4) menyebutkan empat jenis laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan yaitu:

- 1) Laporan posisi keuangan (neraca) yang menggambarkan posisi keuangan berupa aset, utang, dan modal pada satu saat.
- 2) Laporan laba rugi yang menggambarkan kinerja tercemin dari laba, yaitu selisih antar pendapatan dan biaya dalam satu periode.
- 3) Laporan arus kas yang memberikan gambaran bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama satu periode.
- 4) Laporan perubahan ekuitas yang berisi perubahan ekuitas yang berasal dari kinerja internal berupa laba dan pembagian dividen, serta pengaruh dari perubahan komposisi setoran modal.

d. Pihak-pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Laporan keuangan diperuntukkan untuk pihak internal maupun eksternal perusahaan, dan pihak yang paling berkepentingan dalam penggunaannya adalah manajemen itu sendiri. Sementara untuk pihak eksternal perusahaan adalah mereka yang mempunyai hubungan baik secara langsung maupun tidak langsung, masing-masing mempunyai kepentingan tersendiri.

Berikut pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan menurut (Hidayat, 2018:9) adalah sebagai berikut :

1) Kreditor

Kreditor adalah pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang, barang, maupun jasa.

2) Investor

Investor adalah pihak yang membeli saham atau komisaris perusahaan yang membutuhkan laporan keuangan guna mengetahui kondisi perusahaan.

3) Akuntan Publik

Akuntan publik adalah pihak yang melakukan audit laporan keuangan perusahaan, untuk selanjutnya hasil audit akan memberikan penilaian dalam bentuk rekomendasi.

4) Karyawan

Karyawan adalah pihak yang secara penuh bekerja di perusahaan yang menggantungkan kehidupan, oleh karena itu perlu laporan keuangan guna mengetahui kondisi perusahaan di masa yang akan datang.

5) Bapedam

Bapedam adalah pihak yang mengawasi perusahaan yang *go public* serta melakukan evaluasi laporan keuangan perusahaan tersebut, apakah masih layak atau tidak perusahaan tersebut untuk *go public*.

#### 6) Konsumen

Konsumen adalah pihak yang menikmati produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga konsumen memiliki ketergantungan yang tinggi pada perusahaan tersebut.

#### 7) Pemasok

Pemasok adalah pihak yang menerima order untuk memasok kebutuhan perusahaan, sehingga perlu laporan keuangan untuk melihat kemampuan melakukan pembayaran secara rutin terhadap barang dan jasa yang dipasok.

#### 8) Pemerintah

Pemerintah adalah pihak yang membutuhkan laporan keuangan untuk melihat perkembangan perusahaan dan penerimaan pajak.

### 5. Pajak

Pengertian pajak menurut UU No.28 Tahun 2007 tentang perpajakan, menjelaskan bahwa pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

### 6. Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan bagian dari administrasi perpajakan, dan ini adalah langkah awal dalam administrasi perpajakan. Identifikasi perencanaan pajak sebagai langkah pertama

dalam pengelolaan pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan pengkajian peraturan perpajakan untuk dapat memilih jenis tindakan penghematan pajak. Wajib pajak dapat mengurangi beban pajak yang dikenakan pajak penghasilan dan pajak lainnya dalam posisi seminimal mungkin dan tanpa konflik dengan undang-undang dan peraturan perpajakan (Azgara *et al*, 2019). Terdapat motivasi perencanaan pajak (*tax planning*) yang memengaruhi perilaku wajib pajak untuk meminimumkan kewajiban pembayaran pajaknya secara legal ataupun ilegal (Pohan, 2018).

Motivasi perencanaan pajak tersebut adalah sebagai berikut:

a. Taraf kerumitan suatu peraturan

Makin rumit peraturan perpajakan yang ada, maka ada kecenderungan buat menghindarinya sebab biaya buat mematuhi (*compliance cost*) menjadi tinggi.

b. Jumlah pajak yang harus dibayar

Semakin besar jumlah pajak yang terutang, semakin berkelanjutan upaya wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang. Perlu juga dicatat bahwa tarif pajak di Indonesia bersifat progresif.

c. Biaya transaksi

Disengaja atau tidak, wajib pajak terkadang melakukan negosiasi didalam pelaksanaan hak dan kewajiban perpajakannya.

d. Risiko deteksi

Risiko deteksi ini terkait dengan terdeteksinya pelanggaran terhadap undang-undang perpajakan ini. Semakin rendah risiko deteksi, semakin besar kemungkinan wajib pajak melanggar undang-undang perpajakan. Di sisi lain, jika pelanggaran pajak mudah dideteksi, wajib pajak memilih posisi konservatif dengan tidak melanggar aturan.

Menurut (Pohan, 2018) ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh dari pelaksanaan perencanaan pajak, yakni:

- a. Menghemat kas karena beban pajak sebagai elemen biaya dapat dikurangi.
- b. Merekonsiliasi arus kas masuk dan arus kas keluar (*cash flow*), karena dengan perencanaan pajak yang matang, kebutuhan kas untuk pajak dapat diperkirakan dan waktu pembayaran dapat ditentukan sehingga perusahaan dapat lebih akurat menganggarkan kas.

7. Beban Pajak Tangguhan

Menurut pendapat (Septa, 2021) beban pajak tangguhan ialah biaya yang muncul karena beda sementara antara profit komersial dengan profit fiskal. Beda sementara yaitu perbedaan yang terjadi akibat terdapat beda waktu dan beda metode pengakuan pendapatan dan beban definit atas dasar taraf akuntansi dengan ketentuan perpajakan (Fitriya *et al.*, 2020). Perusahaan dapat memanfaatkan beban pajak tangguhan

dan aset pajak tangguhan dalam manipulasi laporan keuangannya. Beban pajak tangguhan mendefinisikan jika beban pajak tangguhan bisa memengaruhi perusahaan guna menjalankan perolehan laba karena laba perusahaan bisa berkurang apabila beban pajak tangguhan perusahaan berjumlah besar. Perbedaan antara beban PPh dengan PPh dikelompokkan menjadi dua kategori, yakni:

- a. Beda permanen, munculnya perbedaan permanen karena terdapat perolehan yang tidak tercakup objek pajak atau perolehan yang sudah dibebani pajak PPh final dan terdapat nondeductible expenses, seperti perolehan bunga deposito.
- b. Beda waktu atau temporer, perbedaan yang terjadi karena pengakuan pembebanan pada durasi yang berlainan, tetapi perbedaan itu tetap diakui pada laporan keuangan akuntansi maupun laporan keuangan perpajakan walaupun pada periode yang berbeda.

#### 8. Aset Pajak Tangguhan

(Lestari, 2019) mengemukakan aset pajak tangguhan ialah kapital yang ada akibat adanya beda sementara, sehingga dilakukan koreksi positif akibat beban pajak berdasar pada akuntansi komersial lebih rendah dibanding beban pajak berdasar pada perpajakan. Tindakan manajemen memperbesar total aset pajak tangguhan karena adanya motivasi akan menerima bonus sehingga hal tersebut memotivasi manajemen untuk melaksanakan manajemen laba. Semakin besarnya

total aset pajak tangguhan sangat memungkinkan manajemen untuk menjalankan manajemen laba.

Besarnya aset pajak tangguhan dicatat jika memungkinkan terdapat implementasi pajak di masa depan. Sehingga diperlukannya pertimbangan untuk melakukan penilaian terhadap aset pajak tangguhan seberapa mungkin bisa diimplementasikan (Fitriany, 2016). PSAK NO 46, 2010) menyatakan total terhimpun aset pajak tangguhan dianalisis kembali di ujung periode pemaparan. Entitas mengurangi total terhimpun aset pajak tangguhan apabila laba kena pajak tak tersedia lagi pada total yang mencukupi guna mengompensasikan setengah atau semua aset pajak tangguhan. Tiap pengurangan dilaksanakan pengembalian atas aset pajak tangguhan sampai dengan profit kena pajak yang tersuguh totalnya mencukupi.

Disahkannya PSAK NO 46 (2010) mewajibkan kepada manajer guna mengakui dan menghitung ulang aset pajak tangguhan yang dikenal dengan istilah lain pencadangan taraf aset pajak tangguhan. Dalam aturan ini, manajer diberi keleluasaan dalam memutuskan ketetapan akuntansi yang akan dipakai dalam guna menilai aset pajak tangguhan di laporan keuangannya, maka bisa mengetahui terdapat atau tidak praktik manajemen laba yang dilaksanakan perusahaan pada paparan keuangan yang dia paparkan kepada pihak eksternal dengan tujuan menghindari kerugian laba.

## 9. Ukuran Perusahaan

Perusahaan dengan jumlah aset yang besar cenderung menjadi perhatian para investor. Hal ini guna memberikan tekanan terhadap manajemen perusahaan untuk dapat memberikan informasi pada laporan keuangan yang mampu menarik investor, agar bersedia memberikan pendanaan eksternal bagi perusahaan. Dengan adanya tekanan tersebut, manajemen perusahaan terpicu untuk mencoba melakukan praktik manajemen laba di dalam perusahaan dengan sengaja menyajikan laba yang mencerminkan kinerja keuangan baik (Karina, 2020).

Menurut (Utami, 2018) ukuran perusahaan yaitu skala yang mencerminkan taraf perusahaan atas dasar beberapa ketentuan, yaitu jumlah pendapatan, log size, saham, nilai pasar, jumlah penjualan, jumlah aset, dan jumlah modal. Berdasarkan skala operasi umumnya perusahaan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok diantaranya yaitu: 1) perusahaan besar, 2) perusahaan menengah, 3) perusahaan minor.

Ukuran perusahaan menurut (Astuti, 2017) ialah suatu skala yang perhitungannya menggunakan jumlah aset dan jumlah penjualan yang bisa mencerminkan kondisi perusahaan. Perusahaan besar akan memperoleh sumber modal yang lebih untuk membiayai investasinya dalam mendapatkan keuntungan atau laba.

## 10. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah praktik manajemen dengan meratakan laba terlapor sehingga selisihnya terlihat tidak berbeda dengan tahun sebelumnya dan menampilkan laba sesuai dengan kepentingan manajemen. Manajer mempunyai kesempatan untuk melakukan manipulasi laba karena adanya celah dalam prinsip akuntansi yang diberlakukan pada perusahaan. Dari definisi tersebut maa dapat dinyatakan bahwa manajemen laba merupakan tindakan manajemen untuk mempengaruhi laba perusahaan untuk mendapatkkan keuntungan pribadi dan merugikan para pengguna laporan keuangan (Karina, 2020).

Manajemen laba yaitu cara manajer dalam melakukan rekayasa nilai-nilai di laporan keuangan yang akan diberikan kepada *stakeholders* yang bertujuan untuk keuntungan pribadi, dimana standar akuntansi yang berlaku telah diabaikan. Maka manajer menyampaikan informasi yang tidak sesungguhnya kepada *stakeholders*. Hal ini akan menyesatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang menggunakan laporan keuangan tersebut dalam mengambil keputusan. Semua tindakan tentunya ada sebab ataupun motivasi yang mendorong untuk melakukan tindakan tersebut. Terdapat bebarapa motivasi dalam praktik manajemen menurut (Sulistyanto, 2017) ialah: 1) Rancangan inset, 2) Kontrak Utang Jangka Panjang, 3) Dorongan taktis, 4) Dorongan Perpajakan, 5) Perputaran Direksi, 6) Penawaran Pertama. Terdapat beberapa hal yang memotivasi perusahaan untuk menjalankan

manajemen laba. (Zulhamri, 2016) menyatakan bahwa tindakan manajemen laba dikelompokkan menjadi lima kelompok manajemen laba, yaitu :

- a. *Taking a bath* merupakan teknik yang dapat digunakan ketika terjadi tekanan pada saat reorganisasi, seperti pertukaran direksi. Jika metode ini diterapkan maka semua beban di masa mendatang diakui di tahun eksis. Ini tentu berakibat laba periode di masa mendatang berjumlah lebih banyak.
- b. *Taking Income minimization*, adalah teknik yang berfungsi untuk meminimalisir laba guna memperkecil beban pajak yang dibayar ke pemerintah. Teknik ini dipakai ketika perusahaan menghadapi probabilitas yang cenderung tinggi. Perusahaan memakai teknik ini dapat dilakukan dengan cara pembebanan pengeluaran iklan, riset, dan penghapusan atas aktiva tak berwujud dan barang modal.
- c. *Income maximization*, memiliki fungsi untuk memaksimalkan laba. Biasanya teknik ini diterapkan yang bertujuan untuk mendapatkan bonus besar. Selain itu, dikerjakan karena untuk mencegah terjadinya pelanggaran dari perjanjian utang jangka panjang perusahaan.

- d. *Income smoothing*, dimana perusahaan melakukan pemerataan laba yang akan dilaporkan kepada pihak eksternal sehingga bisa mengurangi fluktuasi yang cukup besar karena pihak eksternal lebih suka dengan laba yang relatif stabil. Sehingga perusahaan melaporkan pertambahan laba yang konstan dibandingkan dengan melaporkan alterasi laba yang mengalami peningkatan atau laba yang mengalami penurunan yang signifikan.
- e. *Timing revenue dan expenses recognition*, melaksanakan siasat ini dengan menyusun ketetapan yang berkorelasi pada timing transaksi, contohnya pengakuan premature pada perolehan.

### B. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi referensi bagi penulis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

**Tabel II.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ilvina Damayanti Miranda, Uswatun Khasanah, Tutty Nuryati	2023	Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba	-Aset Pajak Tangguhan (X1) -Leverage (X2) -Manajemen Pajak (Y)	-Aset Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba -Leverage berpengaruh terhadap Manajemen Laba
2.	Vanesa Azhara, Idel Eprianto,	2023	Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan	-Beban Pajak Tangguhan (X1)	-Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh

	Amor Marundha		Pajak dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	-Perencanaan Pajak (X2) -Penghindaran Pajak (X3) -Manajemen Laba (Y)	terhadap Manajemen Laba -Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba -Penghindaran Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba
3.	Khusnul Khotimah, Indra Pahala, Hafifah Nasution	2023	Pengaruh Perencanaan Pajak, Leverage dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba	-Perencanaan Pajak (X1) -Leverage (X2) -Proporsi Dewan Komisaris Independen (X3) -Manajemen Laba (Y)	-Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba -Leverage tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba -Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Manajemen Laba
4.	Rahmatika Pratiwi, Jhon Rinaldo, Dica Lady Silvera	2023	Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi	-Aset Pajak Tangguhan (X1) -Beban Pajak Tangguhan (X2) -Ukuran Perusahaan (X3)	-Aset Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba -Beban Pajak Tangguhan tidak

5.	Rivaldo Raja Fahri & Setiadi	2022	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur Sub Sektor Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020	-Perencanaan Pajak (X1) -Beban Pajak Tangguhan (X2) - Manajemen Laba (Y)	-Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba -Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba
6.	Selviana Yuniar & Icha Fajriana	2023	Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba	-Perencanaan Pajak (X1) -Profitabilitas (X2) -Beban Pajak Tangguhan (X3) -Manajemen Laba (Y)	-Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba -Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba -Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba
7.	Muhamad AL Hakim & Anis Syamsu Rizal	2023	Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Strategi Bisnis Terhadap Manajemen Laba	-Perencanaan Pajak (X1) -Beban Pajak Tangguhan (X2) -Strategi Bisnis (X3) -Manajemen Laba (Y)	-Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba -Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh

					terhadap Manajemen Laba -Strategi Bisnis berpengaruh terhadap Manajemen Laba
8.	Dani Pramesti Setiowati, Novia Tatyana Salsabila, Idel Eprianto	2023	Pengaruh Perencanaan Pajak, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	-Perencanaan Pajak (X1) -Pertumbuhan Laba (X2) -Ukuran Perusahaan (X3) -Manajemen Laba (Y)	-Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba -Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap Manajemen Laba -Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba
9.	Sonia Puspita Yeldi, Bakkareng, Sri Yuli Ayu Putri	2023	Pengaruh <i>Sales Growth, Tax Planning</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek	- <i>Sales Growth</i> (X1) - <i>Tax Planning</i> (X2) -Ukuran Perusahaan (X3) -Manajemen Laba (Y)	- <i>Tax Planning</i> tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba -Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba

			Indonesia Tahun 2017-2019)		
10	Dian Noor Citra Perdana	2021	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Periode 2017 – 2019 (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI)	-Perencanaan Pajak (X1) -Beban Pajak Tangguhan (X2) -Manajemen Laba (Y)	-Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba -Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Sumber : Olahan Penulis (2024)

Dari ringkasan penelitian-penelitian terdahulu, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu para peneliti terdahulu menggunakan dua sampai tiga variabel independen, sedangkan penulis menggunakan empat variabel independen (perencanaan pajak, beban pajak tanggungan, aset pajak tanggungan, dan ukuran perusahaan).

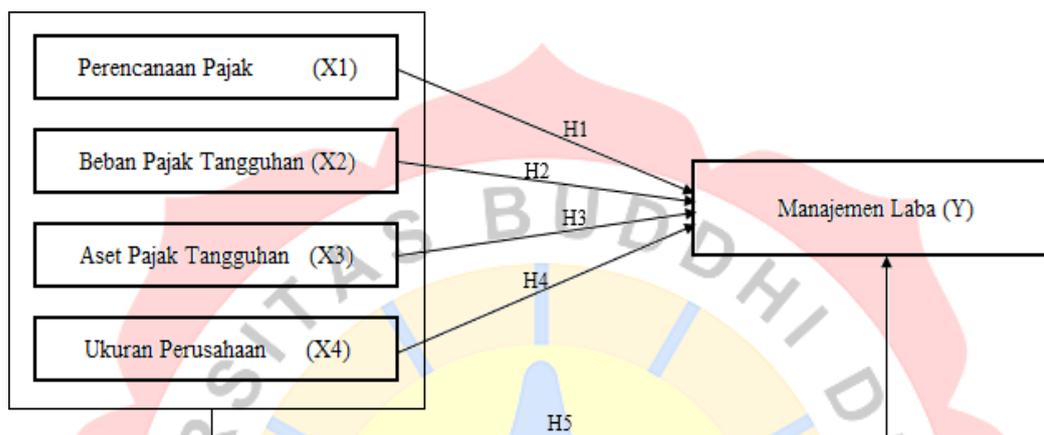
### C. Kerangka Pemikiran

(Sugiyono, 2017) mengatakan bahwa kerangka berpikir merupakan sebuah model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis peraturan

antar variabel yang akan diteliti. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Gambar II.1**

**Kerangka Pemikiran**



Sumber : Olahan Penelitian (2024)

**D. Perumusan Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara untuk rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan belum terbukti benar atau tidak, oleh karena itu peneliti akan membuktikan kebenaran hipotesis yang disampaikan. Pada penelitian ini hipotesis yang akan diuji terkait dengan Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.

1. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Perusahaan cenderung menekankan pada tujuan untuk meminimalkan pembayaran pajak saat ini, upaya tersebut membuat manajemen melakukan perencanaan pajak yaitu dengan menekan

beban pajak perusahaan. Upaya manajemen menekan beban pajak seminimal mungkin tetapi tidak melanggar peraturan perpajakan dikenal sebagai upaya perusahaan melakukan perencanaan pajak (Indraswari, 2017).

Manajemen berupaya memanfaatkan celah peraturan perpajakan yang dapat memungkinkan perusahaan tetap patuh pada peraturan perpajakan yang berlaku tetapi beban pajak yang dibebankan pada perusahaan direkayasa agar semakin kecil atau dibayarkan dalam nominal seminimal mungkin. Meminimalkan beban pajak dapat mempengaruhi pada angka laba yang dihasilkan oleh perusahaan semakin meningkat, selain itu perencanaan pajak juga dilakukan agar dapat meminimalkan kejutan karena pemeriksaan pajak yang dilakukan DJP melalui fiskus pada wajib pajak (Baraja *et al.*, 2019).

*Tax planning* atau perencanaan pajak muncul karena adanya keinginan manajemen untuk meminimalkan pembayaran pajak (Afifah, 2018). Agar dapat mencapai kinerja laba pada nilai tertentu, manajer termotivasi memilih metode pencatatan tertentu agar dapat meminimalkan beban pajak. Kepentingan pribadi manajer untuk mendapatkan kompensasi pada kinerja perusahaan yang tidak mencapai target berdampak pada motivasi manajer menekan beban pajak terutang seminimal mungkin sehingga nilai yang diakui sebagai laba yang dihasilkan perusahaan terlihat baik dan menghasilkan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagai pihak yang bertanggungjawab pada

pengelolaan perusahaan yaitu manajer, menyalahgunakan hak dan tanggungjawab yang diberikan oleh pemilik/pemegang sahamnya itu melakukan manajemen laba. Rasio perencanaan pajak yang meningkat menunjukkan probabilitas perusahaan melakukan tindakan rekayasa atau manajemen laba semakin tinggi (Mappadang, 2020). Pada penelitian (Negara & Suputra, 2017) serta penelitian (Yunila & Aryati, 2018), menunjukkan hasil yang positif, hal ini dapat diartikan ada pengaruh yang signifikan antara variabel yang dimaksud. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sementara sebagai berikut:

**H<sub>01</sub> : Perencanaan Pajak Tidak Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba**

**H<sub>a1</sub> : Perencanaan Pajak Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba**

## 2. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Adanya perbedaan pada angka laba laporan keuangan yang disajikan berdampak pada perbedaan informasi keuangan yaitu laba yang dihasilkan dengan perhitungan menggunakan standar akuntansi dan laba yang disajikan sesuai dengan peraturan perpajakan (fiskal).

Arti *deferred tax expense* sebagai total dari beban pajak atas penghasilan yang dikenakan pajak yang dibebankan kepada perusahaan pada periode berikutnya karena adanya perbedaan temporer pada laba sebagai dasar pengenaan pajak (Afifah, 2018). Perbedaan tersebut menimbulkan adanya koreksi fiskal negatif yang akan dicatat sebagai beban pajak tangguhan perusahaan pada periode yang akan datang

(Sules Jayanti *et al.*, 2020). Sebagai akibat yang disebabkan karena adanya perbedaan pada pajak penghasilan berdasarkan penyajian laporan keuangan secara akuntansi dan laba menurut peraturan perpajakan sehingga menyebabkan adanya koreksi negatif terhadap laba akuntansi dicatat perusahaan sebagai beban pajak tangguhan. Kontrak kesepakatan antara *principle* dan *agent* seperti kontrak insentif dan bonus pada pencapaian kinerja laba tertentu, memotivasi manajer melakukan rekayasa laba. Hal ini mengindikasikan adanya rekayasa laporan keuangan yaitu pada informasi beban pajak tangguhan perusahaan yang di sajikan oleh perusahaan. Apabila nilai beban pajak tangguhan atau *deferred tax expense* yang diakui dalam laporan keuangan semakin besar, menunjukkan bahwa standar pelaporan secara akuntansi semakin liberal (Septiawan *et al.*, 2020).

Pada penelitian (Perdana, 2021) serta penelitian (Fahri & Setiadi, 2022), menunjukkan hasil yang positif, hal ini dapat diartikan ada pengaruh yang signifikan antara variabel yang dimaksud. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sementara sebagai berikut:

**Ho2 : Beban Pajak Tangguhan tidak Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba**

**Ha2 : Beban Pajak Tangguhan Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba**

### 3. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Lab

Aset yang ditangguhkan didefinisikan sebagai pajak penghasilan yang terpulihkan sebagai kompensasi kerugian yang dapat dikurangkan dimasa mendatang karena adanya perbedaan temporer (Yahya & Wahyuningsih, 2020). Perbedaan temporer yang diakui adalah jumlah tercatat yang dicatat dalam laporan keuangan sebagai aset atau liabilitas. Koreksi fiskal karena perbedaan laba sebagai dasar pengenaan pajak atas laba perusahaan yang diakui sebagai aset pajak tangguhan adalah koreksi positif karena perbedaan pada laba, dimana beban pajak penghasilan yang dicatat berdasarkan penyajian laporan keuangan secara akuntansi lebih sedikit dari perhitungan beban pajak.

Aset pajak tangguhan diakui sebagai akibat karena jumlah laba yang dicatat secara akuntansi lebih kecil dibandingkan perhitungan laba secara perpajakan. Hal ini menimbulkan adanya koreksi positif pada laporan laba keuangan pada koreksi fiskal. Aset pajak tangguhan harus dicatat berdasar pada seberapa besar hasil realisasi atas manfaat pajak yang didapat. Sehingga perlu *judgement* (penilaian) manajer perusahaan terhadap jumlah aset pajak tangguhan yang dicatat. Standar akuntansi keuangan mengakui bahwa jika kemungkinan dimasa mendatang pembayaran pajak lebih kecil, maka wajib dicatat aset pajak tangguhan (Sutadipraja *et al.*, 2019). Apabila perusahaan lebih cepat mencatat pendapatan atau menangguhkan beban untuk kepentingan akuntansi maka mempengaruhi nilai aset atas pajak sehingga pajak tangguhan

makin tinggi. Jumlah aset dari pajak tangguhan yang dicatat semakin tinggi oleh perusahaan, mengindikasikan terjadi manajemen laba, juga semakin tinggi nilai dari aset dari pajak tangguhan, maka peluang semakin besar melakukan tindakan manajemen laba (Gulo & Mappadang, 2022).

Menurut (Sutadipraja *et al.*, 2019) dan (Septa *et al.*, 2020), membuktikan aset pajak memiliki signifikansi positif pada tindakan rekayasa keuangan. Hasil penelitian menunjukkan jika rasio aset atas pajak tangguhan perusahaan semakin tinggi, maka terbuka peluang manajemen laba tinggi. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sementara sebagai berikut:

**Ho3: Aset Pajak Tangguhan tidak Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba**

**Ha3: Aset Pajak Tangguhan Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba**

#### 4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat. Teori tersebut

didukung oleh penelitian yang dilakukan (Wati *et al*, 2023) dan juga (Pratiwi *et al*, 2023) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sementara sebagai berikut:

**Ho4 : Ukuran Perusahaan tidak Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba**

**Ha4 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba**

5. Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak dilakukan guna meminimalkan laba agar beban pajak yang harus dibayarkan menjadi rendah. Ukuran perusahaan secara tidak langsung membuat tanggung jawab para manajer menjadi lebih berat.

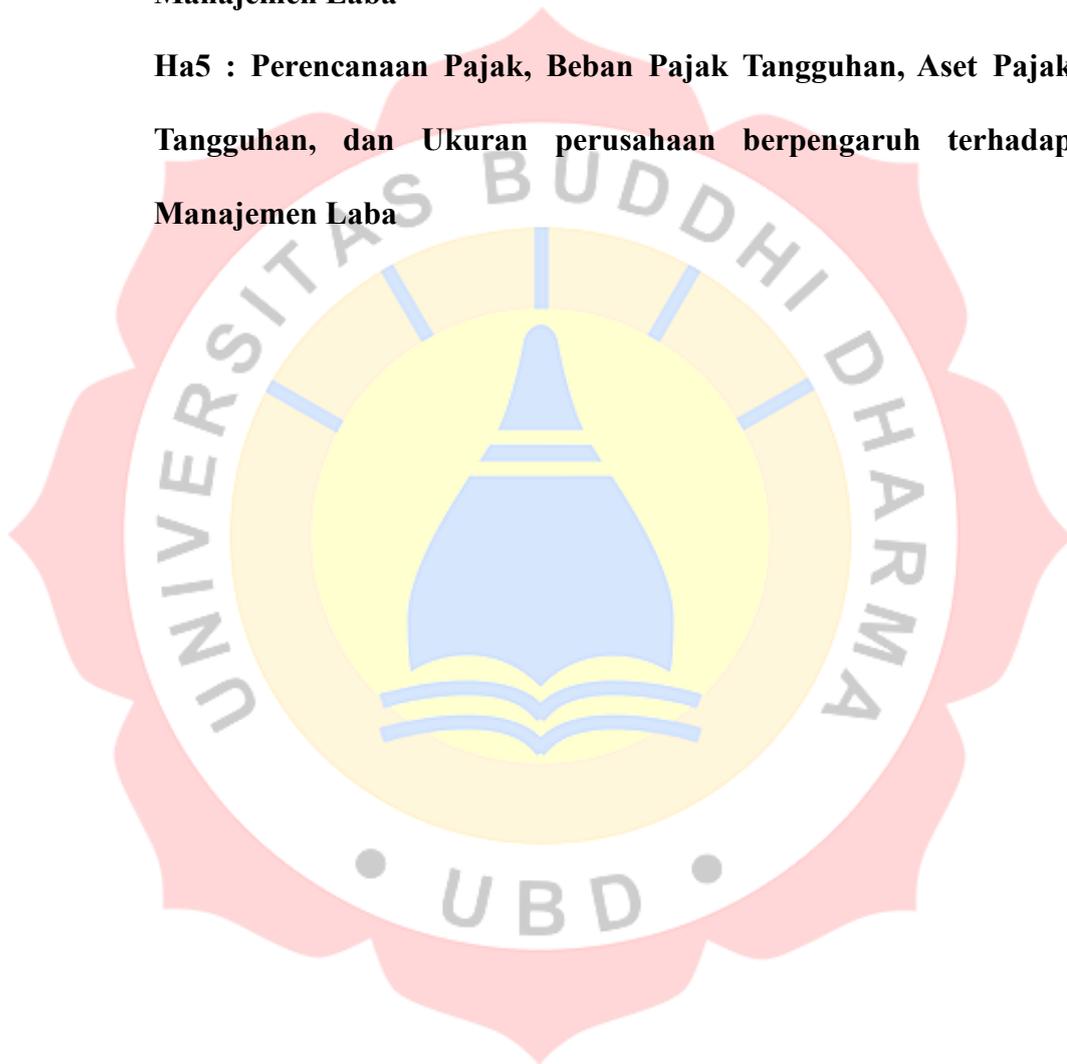
Beban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan merupakan dua faktor terjadinya manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Manajemen laba menimbulkan kesan dilakukan untuk kegiatan yang tidak mendukung pemerintah dalam melakukan kegiatan perpajakannya.

Ukuran perusahaan yang besar dianggap lebih mampu mencapai target laba dibandingkan perusahaan kecil. Namun, saat kinerja perusahaan berada di titik yang rendah, memicu perusahaan melakukan manajemen laba untuk mencetak hasil laba yang stabil. Berdasarkan

uraian di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sementara sebagai berikut :

**Ho5 : Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba**

**Ha5 : Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, metode kuantitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan terperinci. Dalam pelaksanaannya metode riset pada penelitian yang akan dilakukan adalah berfokus pada penggunaan angka, tabel, grafik, dan diagram untuk menampilkan hasil data yang akan diolah. Metode kuantitatif ini dipakai oleh penulis karena dinilai dapat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini berfokus pada pengaruh atas variabel variabel yang telah penulis pilih, pengujian yang dilakukan penulis berdasarkan data yang telah disiapkan sebagai acuan, lalu diolah menggunakan pengujian terhadap variabel variabel dari data tersebut. Setelah dilakukan pengujian peneliti akan menyimpulkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan.

#### **B. Objek Penelitian**

Objek pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan *go public* yang diterbitkan oleh perusahaan Manufaktur Sub Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Teknologi yang secara konsisten terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 4 tahun, yaitu pada periode 2019-2022. Data penelitian ini dikumpulkan dengan mengunduh

laporan keuangan melalui situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan mengunduh laporan keuangan tersebut melalui situs resmi perusahaan terkait. Dalam menentukan sampel penulis sudah menetapkan kriteria tertentu sebagai bahan sampel dalam penelitian yang akan penulis lakukan.

### **C. Jenis dan Sumber**

Pada penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentar) yang siap untuk diterbitkan dan digunakan untuk umum. Data sekunder dalam penelitian ini berupa Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba yang mana data tersebut penulis dapat melalui laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor teknologi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2022 yang terdaftar di dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **D. Populasi dan Sample**

Menurut (Slamet & Aglis 2020, 11) dalam buku yang berjudul Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen mengatakan bahwa:

"Populasi adalah keseluruhan dari subjek atau objek yang akan menjadi sasaran penelitian. Yang memiliki karakteristik dan variasi tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk mempermudah pengumpulan, analisis dan kesimpulan terhadap data.

Pada penelitian ini populasi data yang diperoleh adalah perusahaan sub sektor teknologi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2019- 2022 yang berjumlah 44 perusahaan. Dengan populasi yang ada, penelitian ini menggunakan teknik non-random sampling dan jenis *Purposive Sample*.

Menurut (Slamet dan Aglis 2020, 11) dalam buku Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen mengatakan bahwa :

"Non-random sampling adalah teknik pengkualifikasian sample atas populasi, dimana tidak semua populasi diberikan peluang yang sama untuk menjadi bagian dari sample. *Purposive Sample* adalah pemilihan sample atas dasar ciri-ciri tertentu yang dipandang memiliki hubungan erat dengan sifat populasi yang telah diketahui".

Peneliti telah menetapkan kriteria dalam pengambilan sample yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Teknologi terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022.
2. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Teknologi yang secara konsisten melaporkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022.
3. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Teknologi yang mengalami keuntungan setiap tahun pada periode 2019-2022.

4. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Teknologi yang memiliki kelengkapan data sebagai kebutuhan penelitian.

**Tabel III.1**  
**Tahap Seleksi Kriteria Metode *Purposive Sampling***

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah perusahaan sub sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2022.	44
2	Jumlah perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangannya secara terus-menerus selama tahun 2019-2022.	(28)
3	Jumlah perusahaan yang mengalami kerugian pada laporan keuangan pada tahun 2019-2022.	(7)
4	Jumlah perusahaan yang tidak memiliki informasi lengkap untuk kebutuhan penelitian..	(1)
<b>Jumlah perusahaan yang dijadikan sample</b>		<b>8</b>
<b>Periode penelitian</b>		<b>4 Tahun</b>
<b>Jumlah sample</b>		<b>32</b>

Sumber : Olahan penulis (2024)

Berdasarkan data pada tabel III.1 yang memuat informasi mengenai proses seleksi sample berdasarkan kriteria, didapatkan 8 perusahaan Manufaktur Sub Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian. Dan jumlah sample keseluruhan adalah sebanyak 32 sample, dimana 8 perusahaan yang memenuhi syarat akan diambil datanya selama periode penelitian yaitu 4 tahun pada periode 2019-2022. Berikut daftar nama perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

**Tabel III.2**  
**Daftar Nama Perusahaan**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk.
2	GLVA	Galva Technologies Tbk
3	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.
4	MLPT	Multipolar Technology Tbk.
5	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.
6	NFCX	NFC Indonesia Tbk.
7	PTSN	Sat Nusapersada Tbk.
	TFAS	Telefast Indonesia Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah (2024)

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data yang diambil oleh pihak ketiga bukan melalui pihak perusahaan yang bersangkutan secara langsung.

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti telah mengumpulkan berbagai referensi yang mendukung penelitian seperti teori teori yang digunakan oleh peneliti terdahulu, serta buku-buku dan berbagai macam artikel yang dapat menjadi sumber dilakukannya penelitian.

Dalam membuat penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

##### **1. Riset Kepustakaan**

Riset Kepustakaan adalah sebuah riset dengan cara mengumpulkan data-data yang ada kaitannya dengan objek penelitian

yang akan dibahas, yaitu dengan mempelajari serta meneliti buku-buku dan juga jurnal akuntansi.

## 2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung disertai dengan pencatatan sistematis terhadap objek yang menjadi bahan penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi secara tidak langsung melalui website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## 3. Dokumentasi

Pengumpulan data diperoleh dari dokumentasi data perusahaan sub sektor teknologi tahun 2019-2022 yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengunduh laporan keuangan tahunan perusahaan melalui website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **F. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang telah ditentukan, yaitu variabel independen yang diwakilkan dengan huruf “X” dan variabel dependen yang diwakilkan dengan huruf “Y”.

### 1. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi terjadinya perubahan atau tindakan terhadap variabel dependen.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan Pajak (X1)

Perencanaan pajak adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk meminimumkan kewajiban pajak dengan cara merekayasa laporan keuangan agar memperkecil beban pajak yang di tanggung. Variabel perencanaan pajak dapat menggunakan pengukuran *Tax Retention Rate* (tingkat retensi pajak) yaitu menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan. Rumus untuk menghitung *Tax Retention Rate* sebagai berikut:

$$TRR_{it} = \frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ Income_{it}}$$

Sumber : (Azahra *et al*, 2023)

Keterangan :

$TRR_{it}$  = *Tax Retention Rate* perusahaan i pada tahun t

$Net\ Income_{it}$  = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

$Pretax\ Income_{it}$  = Laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t

b. Beban Pajak Tangguhan (X2)

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul dari perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal yang mana laba akuntansi cenderung lebih besar daripada laba fiskal. Beban pajak tangguhan dapat dihitung dengan perhitungan sebagai berikut:

$$DTE_{it} = \frac{DTE_{it}}{TA_{it-1}}$$

Sumber : (Fahri & Setiadi, 2023)

Keterangan :

$DTE_{it}$  = Beban pajak tanggungan perusahaan i pada tahun t

$TA_{it-1}$  = Total aset perusahaan i pada tahun t-1

c. Aset Pajak Tanggungan

Aset pajak tanggungan adalah saldo akun di neraca sebagai manfaat pajak yang jumlahnya merupakan jumlah estimasi yang akan dipulihkan dalam periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan sementara antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan dan akibat adanya saldo kerugian yang dapat dikompensasikan pada periode mendatang. Aset pajak tanggungan dapat dihitung dengan perhitungan sebagai berikut :

$$APT_{it} = \frac{\Delta APT_{it}}{APT_{it}}$$

Sumber : (Dewi & Lubis, 2023)

Keterangan :

$APT_{it}$  = Aset pajak tanggungan perusahaan i pada tahun t

$\Delta APT_{it}$  = Perubahan pajak tanggungan perusahaan i pada tahun t  
(Aset pajak tanggungan perusahaan i pada tahun t - Aset pajak tanggungan perusahaan i pada tahun t-1)

d. Ukuran Perusahaan (X4)

Besar kecilnya perusahaan dinilai mempengaruhi tindakan manajemen laba. Semakin besar perusahaan, semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik dari pihak internal maupun eksternal, hal ini mencerminkan perusahaan besar memiliki

keuangan yang mapan serta tingkat kebangkrutan yang rendah sehingga mudah menarik minat para investor. Ukuran perusahaan dihitung dengan rumus :

$$Size = \ln (Total Assets)$$

Sumber : (Wati *et al*, 2023)

Keterangan :

*Size* = Ukuran Perusahaan

*Ln* = Logaritma Natural

*Total Assets* = Total Aset Perusahaan

## 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba. Manajemen laba merupakan tindakan manipulasi laba yang dilakukan dengan motivasi dan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini manajemen laba dihitung dengan rumus modified jones model dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Menghitung *Total Accrual* (TAC) di mana laba bersih tahun *t* dikurangi dengan total arus kas operasi tahun *t*.

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Sumber : (Hakim & Rizal, 2023)

Keterangan :

TAC = *Total Accruals*

$NI_{it}$  = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

$CFO_{it}$  = Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

- b. Mengestimasi *Total Accrual* (TAC) dengan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mendapatkan koefisien regresi

$$\frac{TA_{it}}{A_{it} - 1} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it} - 1} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it} - 1} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it} - 1} \right)$$

Sumber : (Hakim & Rizal, 2023)

Keterangan :

$TA_{it}$  = *Total Accruals* perusahaan i pada tahun t

$A_{it} - 1$  = *Total asset* perusahaan i pada tahun t-1

$\beta_1 - 3$  = Koefisien Regresi

$\Delta REV_{it}$  = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada tahun t-1

$PPE_{it}$  = *Total asset tetap* perusahaan i pada tahun t

- c. Setelah mendapatkan koefisien regresi, selanjutnya adalah melakukan penghitungan *nondiscretionary accruals* (NDA)

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it} - 1} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it} - 1} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it} - 1} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it} - 1} \right)$$

Sumber : (Hakim & Rizal, 2023)

Keterangan :

$NDA_{it}$  = *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t

$A_{it-1}$  = Total asset periode t-1

$\Delta REV_{it}$  = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada tahun t-1

$\Delta REC_{it}$  = Piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan piutang usaha perusahaan i pada tahun t-1

$PPE_{it}$  = Total asset tetap berwujud perusahaan i pada tahun t

- d. Terakhir, melakukan penghitungan *discretionary accruals* (DA) sebagai ukuran dari manajemen laba

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Sumber : (Hakim & Rizal, 2023)

Keterangan :

$DA_{it}$  = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t

$TA_{it}$  = *Total Accruals* pada tahun t

$A_{it-1}$  = Total asset pada tahun t-1

$NDA_{it}$  = *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t

**Tabel III.3**  
**Tabel Operasional Variabel**

No.	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1	Perencanaan Pajak (X1)	$TRR_{it} = \frac{Net\ Income\ it}{Pretax\ Income\ it}$	Rasio	(Azahra et al, 2023)
2	Beban Pajak Tangguhan (X2)	$DTE_{it} = \frac{DTE\ it}{TA\ it-1}$	Rasio	(Fahri & Setiadi, 2023)

3	Aset Pajak Tangguhan (X3)	$APT_{it} = \frac{\Delta APT_{it}}{APT_{it}}$	Rasio	(Dewi & Lubis, 2023)
4	Ukuran Perusahaan (X4)	$Size = \ln (Total Assets)$	Rasio	(Wati <i>et al</i> , 2023)
5	Manajemen Laba (Y)	$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$	Rasio	(Hakim & Rizal, 2023)

Sumber : Data diolah (2024)

Dalam penelitian ini, skala pengukuran mengacu pada alat ukur untuk mengukur variabel yang dapat memberikan output numerik (kuantitatif). Skala rasio merupakan skala dengan kualitas yang paling tinggi karena dalam skala ini terdapat semua karakteristik skala nominal, ordinal dan interval. Skala rasio juga memberikan hasil yang dapat diidentifikasi, diurutkan, dan dibandingkan dengan ukuran yang lain

#### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Data telah dikumpulkan dan dihitung dengan masing-masing perhitungan variabel, selanjutnya dianalisa untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang akurat. Data-data terkait penelitian kemudian diolah menggunakan software statistik yaitu IBM SPSS 25. Berikut tahapan analisa data yang akan dilakukan pada penelitian ini :

##### 1. Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2018) Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai nilai rata – rata (mean), nilai

minimum dan maksimum, dan standar deviasi atas data-data yang digunakan dalam penelitian.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Rochmat, 2016:107) dalam buku Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS mengatakan bahwa uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya normalitas residual, multikolineralitas, autokorelasi, serta heterokedesitas pada model regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari :

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak (Rochmat, 2016:133). Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan metode uji Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan jika nilai signifikansi  $> 0.05$  maka residual terdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi  $> 0.05$  maka residual terdistribusi tidak normal.

### b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi telah menemukan adanya korelasi antarvariabel independen (Rochmat, 2016:133). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi antar variabel independen. Uji multikolonieritas dapat dilihat pada nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

VIF memiliki ketentuan dalam menghasilkan kesimpulan seperti jika nilai VIF  $< 10$  dan nilai tolerance  $> 0.10$  maka dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas kemudian jika nilai VIF  $> 10$  dan nilai tolerance  $< 0.10$  maka dinyatakan terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi atau terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan kepengamatan yang lain (Rochmat, 2016:146). Model regresi yang baik ditunjukkan dengan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola pada grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel independen yaitu ZPRED pada residunya SRESID, dengan dasar jika titik – titik tidak membentuk suatu pola yang teratur serta menyebar di atas dan di bawah garis angka 0 pada sumbu Y maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika titik – titik membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menghitung apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode sebelumnya (Rochmat, 2016:141). Jika dalam pengujian terdapat korelasi maka

disebut masalah autokorelasi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah Uji Durbin-Watson (Uji DW), adapun ketentuan uji DW adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai DW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
  - 2) Jika nilai DW terletak diantara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak adanya autokorelasi.
  - 3) Jika nilai DW terletak diantara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4- dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau adanya keragu-raguan.
3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ialah teknik yang membuat persamaan yang menghubungkan variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X) sekaligus menentukan nilai prediksi. Variabel terikat yang digunakan didalam penelitian ini ialah manajemen laba, sedangkan variabel bebasnya ialah perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan. Persamaan regresi linier berganda didalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Manajemen Laba)

a = Konstanta

$\beta_{(1,2,3,4)}$  = Koefisien variabel independen

- $X_1$  = Variabel independen Perencanaan Pajak
- $X_2$  = Variabel independen Beban Pajak Tangguhan
- $X_3$  = Variabel independen Aset Pajak Tangguhan
- $X_4$  = Variabel independen Ukuran Perusahaan
- $\varepsilon$  = *Error*

#### 4. Uji Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai suatu pernyataan yang berisi suatu prediksi berkenaan dengan hasil penelitian. Hipotesis juga bisa diartikan sebagai pernyataan yang bersifat dugaan (conjectural) tentang hubungan antara dua variabel atau lebih (Mukhid, 2021:52). Untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dibuat, maka diperlukan pembuktian dengan melakukan perhitungan. Uji hipotesis yang dilakukan yaitu :

##### a. Uji Signifikansi Parsial (Uji statistik t)

Menurut (Nursiyono & Nadeak, 2021:129) Uji parsial atau disebut juga sebagai uji-t merupakan salah satu uji utama yang biasa digunakan dalam analisis regresi linier. Uji parsial ini bertujuan untuk melihat tingkat signifikansi efek atau pengaruh yang diberikan oleh suatu variabel bebas terhadap variabel tak bebas atau variabel terikat. Uji parsial juga digunakan sebagai indikator utama pemilihan model regresi yang terbaik diantara beberapa pilihan model regresi. Secara parsial, Uji t dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai  $t_{(hitung)} < t_{(tabel)}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Sebaliknya, apabila nilai  $t_{(hitung)} > t_{(tabel)}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik f)

Uji f dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji f akan diuji dengan ketentuan :

- 1) Apabila nilai  $f_{(hitung)} < f_{(tabel)}$  dan nilai signifikan  $> 0,05$  maka secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Sebaliknya, apabila nilai  $f_{(hitung)} > f_{(tabel)}$  dan nilai signifikan maka secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan ukuran seberapa besar kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan proporsi keragaman dari variabel tak bebasnya. Koefisien determinasi tidak hanya menunjukkan kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel tak bebas saja, tetapi menunjukkan proporsi keragaman yang tidak mampu dijelaskan karena bagian variabel bebas lain yang

tidak dimasukkan dalam model regresi (Nursiyono & Nadeak, 2021:139). Nilai koefisien determinasi terletak di antara 0 sampai 1. Jika nilai  $R^2$  mendekati angka 1 maka variabel independen mampu memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, sebaliknya jika nilai  $R^2$  mendekati angka 0 maka kemampuan variabel independen dalam memprediksi variabel dependen sangat terbatas. Dalam penelitian ini, Nilai R Square digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan variabel independen secara individu (parsial) dapat menjelaskan variabel dependen, dan nilai Adjusted R digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan variabel independen secara simultan dapat menjelaskan variabel dependen.

